



Mengukur Dampak Pembangunan Infrastruktur dan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Measuring the Impact of Gender and Infrastructure Development on Inclusive Economic Growth

Fatahillah¹, Andi Faisal Anwar^{1*}, Abdul Wahab¹

^{1,1*} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*e-mail: faisal.anwar@uin-alauddin.ac.id

Article History: Received: July 06, 2023; Accepted: July 18, 2023; Available: August 21, 2023

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur dan pembangunan gender merupakan dua hal yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur menjadi roda penggerak dari perekonomian di suatu daerah. Sementara, kesetaraan gender menjadi hal yang penting untuk dicapai agar semua masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama untuk menikmati hasil dari pembangunan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan air serta indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan infrastruktur jalan, air, dan indeks pembangunan gender tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba, hal ini menandai bahwa pertumbuhan belum berjalan secara inklusif. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur ini, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Termasuk pembangunan gender, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan gender sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Kata kunci : *Infrastruktur, Pembangunan Gender, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif*

ABSTRACT

Infrastructure development and gender development are two things that have an influence on economic growth. Infrastructure is the cog of the economy in a region. Meanwhile, gender equality is important to achieve so that all people get the same opportunity to enjoy the fruits of development. This study discusses the effect of road, electricity and water infrastructure development as well as the gender development index on economic growth in Bulukumba Regency. The results of this study indicate that electricity infrastructure has a positive and significant effect on economic growth in Bulukumba Regency. Meanwhile, road infrastructure, water, and the gender development index have no effect on economic growth in Bulukumba Regency. It is hoped that the government will pay more attention to this infrastructure development, both in terms of quality and quantity, so that it can provide maximum benefits for the community. Including gender development, to improve welfare and gender equality so as to achieve more inclusive economic growth.

Keywords: *Infrastructure, Gender Development, Inclusive Economic Growth*



PENDAHULUAN

Dimensi *physical capital* yakni ketersediaan infrastruktur, yang memadai dan merata, menjadi pendukung dan prasyarat dalam mencapai tujuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Tussa'diah, 2020). Bahkan, tidak hanya aspek *physical capital*, tapi juga perlu didukung aspek non-*physical capital*, yang dapat berdampak pada perkembangan ekonomi wilayah, seperti gender, kondisi sosial dan politik, serta lingkungan alam merupakan contoh faktor non ekonomi, yang dapat berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi (Michael, 2009).

Kabupaten Bulukumba diperhadapkan oleh dua masalah utama dalam pembangunan ekonomi yakni infrastruktur dan dimensi pembangunan gender yang terkait dengan pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dilihat dari dimensi infrastruktur, dalam satu tahun terakhir rasio panjang jalan dalam kondisi baik menurun dari 854,88 km di tahun 2020 menjadi 718,90 km di tahun 2021. Sementara, dalam sepuluh tahun terakhir Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan jumlah instalasi listrik atau pelanggan yang menggunakan listrik, dari 11, 51 persen di tahun 2012 menjadi 5,02 persen di tahun 2021. Demikian halnya dengan air bersih yang disalurkan, mengalami penurunan jumlah yang disalurkan secara terus menerus selama 4 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Jumlah terendah pendistribusian air bersih ada pada tahun 2021 sebesar 488,903 m³ (BPS Bulukumba, 2022).

Dilihat dari dimensi pembangunan gender, Indeks Pembangunan Gender (IPG) mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir, dari angka 96,56 poin di tahun 2017 menjadi 95,80 di tahun 2021 (BPS Bulukumba, 2022). Kedua persoalan ini diduga ikut menghambat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,43 %, dimana angka ini merupakan persentase terendah laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba selama 15 tahun terakhir, yang diperparah dengan kondisi pandemi Covid 19. Dengan demikian, pembangunan ekonomi di daerah ini masih jauh dari tujuan *inclusive growth*.

Amartya Sen memperkenalkan indikator *inclusive growth* dimana suatu daerah tidak sekedar memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun penting memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap layanan dasar yang penting untuk kehidupan yang layak, infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan akses penduduk terhadap berbagai kesempatan ekonomi (Hay et al., 2022; Luiz et al., 2021; Mulugeta Woldegiorgis, 2022; Velusamy, 2021).

Padahal, sejatinya infrastruktur dapat menjadi roda penggerak perekonomian karena berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan efisiensi produksi serta distribusi barang dan jasa. Infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, jaringan transportasi, pelabuhan, bandara, jaringan listrik dan air, telekomunikasi, dan sebagainya dapat membantu mempercepat kegiatan perekonomian dari segi pendistribusian,

mempermudah aksesibilitas, serta menurunkan biaya transportasi dan distribusi (Desismansyah, 2022).

Keynes secara teoritik berpendapat bahwa untuk memaksimalkan penerimaan pemerintah, maka perekonomian mesti diintervensi oleh pemerintah dalam hal belanja pemerintah (Lestari & Rahmawati, 2021). Keynes juga menekankan bahwa infrastruktur secara tidak langsung dapat dikaitkan dengan pendapatan nasional, berdasarkan argumen bahwa dalam ekonomi untuk merangsang tingkat lapangan kerja yang tinggi, maka diperlukan pengeluaran publik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi publik dalam infrastruktur, akan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional, lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan sosial (Fagbemi et al., 2022).

Demikian halnya dengan Romer dalam teorinya mengemukakan bahwa persediaan modal akan berpengaruh pada tingkat output industri. Romer berpendapat bahwa perkembangan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah diengaruhi oleh investasi di bidang pendidikan dan infrastruktur (Suroso et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya Magazzino & Mele (2021) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di China.

Dilihat dari dimensi gender, dukungan tenaga kerja perempuan masih jauh lebih rendah, sehingga kesetaraan gender belum terpenuhi dan ini merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesetaraan gender sangat penting dalam hal memberi kebebasan untuk memilih hak dan peluang mereka. Ketika kesetaraan gender diwujudkan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama. Kesamaan hak tersebut adalah akses yang sama, untuk berpartisipasi di segala bidang dan menuai manfaat dari pembangunan. Dengan demikian, Indeks pembangunan gender (IPG) penting untuk diintegrasikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indeks pembangunan gender menggabungkan tiga dimensi yaitu kesehatan, pendidikan, dan keuangan. IPG memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesetaraan gender dalam suatu negara karena mencakup lebih dari satu dimensi. Selain itu, IPG juga dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi inklusif (Novtaviana, 2020).

Vandana Shiva percaya bahwa kesetaraan gender penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang lestari dan adil. Menurutnya, kebijakan yang tidak memperhitungkan gender dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan lingkungan hidup yang lestari (Parameswaran, 2022). Demikian halnya dengan Amartya Sen dalam teorinya menyatakan bahwa bukan hanya pria yang memiliki peranan besar dalam perkembangan ekonomi. Peranan wanita juga dibutuhkan, mustahil ekonomi akan berkembang tanpa melibatkan wanita sebagai bagian dalam proses peningkatan perekonomian. Peran wanita tidak hanya terbatas pada peran sebagai ibu rumah tangga. Wanita juga mampu melakukan peran-peran yang umumnya dianggap sebagai peran pria, termasuk

mencari nafkah dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Bag & Barman, 2022; Valencia, 2022). Sejalan dengan temuan oleh Rahmawati & Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa meningkatnya pembangunan gender di Jawa Timur dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kebaruan dari penelitian ini mencoba menelusuri pengaruh pembangunan infrastruktur dan pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Studi terkait pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, cukup jarang yang membahas kontribusi dimensi gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembahasan dimensi *physical capital* dan *non physical capital* ini diharapkan berkontribusi signifikan secara akademis bagi pemerintah, dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan pendekatan statistik berbasis estimasi dan analisis regresi, sebagai alat analisis statistik untuk memahami dampak dimensi pembangunan infrastruktur dan gender terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Bulukumba. Peneliti menggunakan data sekunder time series selama 15 tahun 2007-2021, yang diperoleh dari BPS Kabupaten Bulukumba dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan, yakni masing-masing data infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air, dan indeks pembangunan gender sebagai variabel independen. Sementara, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dengan persamaan *exponential function* dengan *multiple regression*, sebagai berikut;

$$EGrowth = \beta_0, RInfrst\beta_1, EInfrst\beta_2, WaInfrst\beta_3, GDIt\beta_4, \mu_t \quad (1)$$

Penelitian ini memakai teknik analisis inferensial, khususnya analisis regresi berganda, untuk mengevaluasi pengaruh infrastruktur jalan, listrik, air, dan indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi dengan rumus:

$$\ln EGrowth = \beta_0 + \beta_1 \ln RInfrst + \beta_2 \ln EInfrst + \beta_3 \ln WaInfrst + \beta_4 GDIt + \mu_t \quad (2)$$

Dimana: Y adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam satuan (persen), X1 adalah infrastruktur jalan yang diukur dengan rasio panjang jalan dalam kondisi baik dalam satuan (km), X2 merupakan infrastruktur listrik yang diukur dengan jumlah pelanggan instalasi listrik dalam satuan (unit), X3 merupakan infrastruktur air yang diukur dengan jumlah air yang disalurkan dalam satuan (m³), X4 merupakan Indeks Pembangunan Gender yang diukur dalam satuan (poin), Ln merupakan logaritma natural, β_0 merupakan konstanta,

t adalah time series yang diukur dalam (tahun) dan μ merupakan error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Estimasi Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Air dan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 10,985 | 1.131 | | 9,712 | 0,001 |
| infrastruktur Jalan | 0,059 | 0,081 | 0,029 | 0,729 | 0,483 |
| Infrastruktur Listrik | 0,919 | 0,088 | 0,998 | 10,393 | 0,001 |
| Infrastruktur Air | 0,069 | 0,065 | 0,035 | 1,063 | 0,313 |
| IPG | -0,001 | 0,008 | -0,016 | -0,177 | 0,863 |

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2023

Infrastruktur jalan (X1), memiliki nilai t-hitung sebesar 0,729 dan t-tabel sebesar 1,81246. Karena t-hitung (0,729) < t-tabel (1,81246) atau tingkat signifikansi 0,483 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian tidak mendukung hipotesis. Variabel infrastruktur listrik (X2), memiliki nilai t-hitung sebesar 10,393 dan t-tabel sebesar 1,81246. Karena t-hitung(10,393) > t-tabel(1,81246) atau tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh variabel infrastruktur listrik. Hasil pengujian mendukung hipotesis.

Variabel infrastruktur air (X3), memiliki nilai t-hitung sebesar 1,063 dan t-tabel sebesar 1,81246. Karena signifikan 0,313 > 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel infrastruktur air. Hipotesis tidak didukung oleh hasil pengujian. Variabel Indeks Pembangunan Gender (X4), memiliki nilai t-hitung sebesar -0,177 dan t-tabel sebesar 1,81246, karena t-hitung(-0,177) < t-tabel(1,81246) atau signifikan 0,863 lebih besar dari 0,05, Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh variabel Indeks Pembangunan Gender. Hipotesis tidak didukung oleh hasil pengujian.

1. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba

Hasil uji t parsial juga menunjukkan infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Hal ini mengkonfirmasi bahwa eksistensi infrastruktur jalan, tidak mampu berkontribusi atas pertumbuhan yang ada. Ada beberapa poin yang menjadi pemicu atas fenomena ini, yakni; pertama, ketidakmerataan infrastruktur jalan menyebabkan ketimpangan regional dalam aksesibilitas dan konektivitas antara daerah perkotaan dan pedesaan atau antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya di Kabupaten Bulukumba.

Daerah yang tidak terhubung dengan jalan yang baik akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi ekonominya. Pertumbuhan ekonomi akan cenderung terkonsentrasi di daerah yang memiliki infrastruktur jalan yang baik, sementara daerah lain mungkin tertinggal dalam hal pembangunan ekonomi. Kedua, infrastruktur jalan yang tidak tersebar secara merata dapat menghambat mobilitas penduduk dan barang. Aksesibilitas yang buruk akan menyulitkan penduduk untuk mencapai lapangan kerja, sekolah, layanan kesehatan, dan pasar. Selain itu, transportasi barang yang sulit dan mahal akan menghambat pertumbuhan sektor pertanian dan perdagangan di Kabupaten Bulukumba. Ketiga, ketidakmerataan infrastruktur jalan dapat menyebabkan isolasi ekonomi daerah di Kabupaten Bulukumba. Jika daerah tersebut tidak terhubung dengan pasar yang lebih luas, mereka mungkin kesulitan dalam menjual produk mereka dan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Aziz (2022), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tidak dipengaruhi oleh infrastruktur. Hal ini disebabkan tidak memadainya banyak jalan yang ada di desa-desa terpencil. Penelitian ini diperkuat dengan hasil yang ditemukan oleh Khan et al. (2020), Tapparan (2020), dan Banerjee et al. (2020) dimana infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga dipertegas dalam teori neoklasik yang dikemukakan oleh Solow, menekankan pentingnya modal fisik dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, infrastruktur listrik yang tersebar secara merata dapat dianggap sebagai bentuk modal fisik, namun jika aksesibilitasnya terbatas maka dapat menghambat peningkatan output, investasi, dan penciptaan lapangan kerja (Aqeel et al., 2022; Argentiero et al., 2021; Ding et al., 2021; González-Parra et al., 2022; Ngundu, 2022).

2. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba

Hasil uji t parsial didapatkan hasil, infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertama, infrastruktur listrik sudah cukup merata di Kabupaten Bulukumba, sehingga memungkinkan perusahaan dan rumah tangga untuk mengoperasikan peralatan dan mesin dengan efisien.

Meski di beberapa daerah di Kabupaten Bulukumba, masih ada daerah yang belum memiliki akses listrik yang baik. Namun, setidaknya akses yang baik terhadap listrik memungkinkan penggunaan teknologi modern, seperti mesin produksi, utamanya di sektor pertanian di Kabupaten Bulukumba, demikian halnya dengan peralatan rumah tangga, dan sistem komunikasi yang mempercepat proses produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di Kabupaten Bulukumba. Kedua, infrastruktur listrik yang merata memungkinkan akses yang lebih baik ke layanan dasar seperti penerangan, pendidikan, kesehatan, dan komunikasi di Kabupaten Bulukumba.

Fasilitas penerangan umum, puskesmas dan sekolah dapat beroperasi secara efektif dengan pasokan listrik yang memadai. Akses yang baik ke layanan ini memberikan kesempatan yang lebih baik bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh akses informasi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Ketiga, infrastruktur listrik yang cukup merata di Kabupaten Bulukumba telah berkontribusi terhadap pengembangan sektor ekonomi yang lebih beragam. Dengan adanya pasokan listrik yang baik, daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi dapat mengembangkan sektor pertanian secara maksimal, pariwisata, dan sektor UMKM layanan lainnya di Kabupaten Bulukumba. Diversifikasi ekonomi ini memberikan kestabilan dan ketahanan ekonomi dalam jangka panjang dengan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tunggal yakni sektor pertanian di Kabupaten Bulukumba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldona et al., (2021), yang menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2005 hingga 2019. Hal ini juga sejalan dengan teori yang digagas oleh Keynes, yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dalam hal belanja infrastruktur sangat diperlukan. Pembelanjaan untuk keperluan penambahan infrastruktur penting, karena infrastruktur memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, dimana infrastruktur dapat mengurangi biaya-biaya produksi dan memperlancar arus barang dan jasa (Haidir, 2021).

3. Pengaruh Infrastruktur Air Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba

Infrastruktur air tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Ketika infrastruktur air yang ada di Kabupaten Bulukumba tidak merata, maka tentu akan berdampak pada penghidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat di daerah ini. Hasil temuan ini diakibatkan oleh beberapa hal.

Pertama, infrastruktur air yang tidak merata dapat menyebabkan keterbatasan akses penduduk terhadap air bersih. Kurangnya akses terhadap air bersih dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan produktivitas ekonomi. Ketika penduduk harus menghabiskan waktu dan tenaga untuk mendapatkan air bersih, hal ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi produktif. Kedua, infrastruktur air yang tidak merata di Kabupaten Bulukumba menghasilkan ketimpangan dalam penggunaan sumber daya air antara daerah yang terhubung dengan infrastruktur air yang baik dan daerah yang tidak terhubung. Daerah-daerah yang memiliki akses yang terbatas terhadap infrastruktur air yang memadai mungkin mengalami keterbatasan dalam penggunaan air untuk keperluan pertanian, industri, dan konsumsi domestik. Ketimpangan ini dapat menghambat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Bulukumba yang bergantung pada pasokan air yang memadai. Ketiga, Kabupaten Bulukumba merupakan sentrum pertanian di bagian selatan, Sulawesi Selatan, dengan kondisi infrastruktur air yang tidak merata mempengaruhi sektor pertanian yang bergantung pada pasokan air yang cukup. Kurangnya infrastruktur air yang baik menyulitkan irigasi tanaman pertanian, menghambat pertumbuhan produksi dan produktivitas pertanian, serta meningkatkan risiko kekeringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti (2021), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terpengaruh oleh infrastruktur air. Hal ini bersesuaian dengan teori yang digagas oleh Paul Krugman, yang telah berkontribusi dalam bidang ekonomi regional. Ia mengembangkan teori *llaster* lokal (*local cluster*) yang menekankan pentingnya meningkatkan daya saing daerah. Pembangunan infrastruktur yang terbatas tidak dapat mendukung konektivitas dan kolaborasi antar sektor ekonomi yang mampu meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah (Hirschman, 2021; Schindler & Kanai, 2021).

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba

Indeks pembangunan gender tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Hasil temuan ini diakibatkan oleh beberapa hal. Pertama, ketika pembangunan IPG belum maksimal, terdapat kesenjangan gender dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi di

Kabupaten Bulukumba. Hal ini menghambat potensi SDM yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Dengan kurangnya partisipasi dan pemanfaatan sumber daya manusia secara merata, tentunya daerah kehilangan kontribusi penting dari populasi yang memiliki kemampuan yang potensial dalam aktivitas sosial ekonomi. Kedua, ketimpangan gender dalam kesempatan kerja dan akses ke peluang ekonomi yang setara telah menyebabkan ketimpangan upah dan produktivitas di Kabupaten Bulukumba. Jika perempuan mendapatkan upah yang lebih rendah atau memiliki akses terbatas ke peluang kerja yang berkualitas, potensi pertumbuhan ekonomi terhambat. Ketiga, kesenjangan gender yang masih tinggi di Kabupaten Bulukumba menandai terbatasnya kebijakan publik dan inisiatif yang mendukung pemberdayaan perempuan, akses yang setara terhadap pendidikan dan peluang ekonomi, serta pembangunan kapasitas perempuan. Padahal, kesetaraan gender, dapat mengoptimalkan potensi SDM secara penuh, mendorong inovasi dan kreativitas, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustie et al. (2022), bahwa Indeks pembangunan Gender tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Rahmawati et al. (2021), dimana indeks pembangunan gender tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan gagasan teoritik Amartya Sen yang mengemukakan bahwa kesenjangan gender yang menghambat kesempatan bagi perempuan dalam pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi adalah bentuk ketidakadilan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mengembangkan potensinya sepenuhnya. Ketika perempuan menghadapi hambatan dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan akses ke lapangan kerja yang setara, ini berarti ada sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi akan terhambat karena negara tidak dapat mengoptimalkan seluruh potensi manusia yang tersedia (Rahimi et al., 2022; Rietveld & Patel, 2022).

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil temuan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur jalan dan infrastruktur air tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bulukumba. Hal ini mengkonfirmasi infrastruktur jalan dan infrastruktur air belum tersebar secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Bulukumba. Ketika infrastruktur tersebut hanya terfokus pada daerah-daerah tertentu, pertumbuhan ekonomi juga akan cenderung terkonsentrasi di daerah tersebut. Ketimpangan regional dalam distribusi infrastruktur dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Demikian halnya dengan variabel Indeks Pembangunan Gender, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bulukumba. Hal ini mengkonfirmasi bahwa pembangunan IPG belum

maksimal, sehingga kesenjangan gender dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi di Kabupaten Bulukumba belum berjalan dengan baik, sehingga tidak mampu berkontribusi secara impresif terhadap pertumbuhan ekonomi. Melihat kedua dimensi tersebut, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah ini belum berjalan secara inklusif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi sehingga mampu meningkatkan investasi dan pertumbuhan antarsektor ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Selain itu, pemerintah juga penting untuk menginisiasi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan tidak bias gender adalah kunci untuk percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, untuk peningkatan produktivitas dan mereduksi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada di Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- (1). Aldona, Y., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.223>
- (2). Aqeel, R., Zahid, M. M., & Ejaz, M. (2022). Corruption and Economic Development: A Comparative Analysis with Evidence from the Extended Solow Growth Model. *International Journal of Social Sciences and Sustainability*, 2.
- (3). Argentiero, A., Cerqueti, R., & Sabatini, F. (2021). Does social capital explain the Solow residual? A DSGE approach. *Structural Change and Economic Dynamics*, 58, 35–53.
- (4). Bag, S., & Barman, D. (2022). Gender Equality and Women Empowerment: South Asian Perspective. In *Environmental Sustainability, Growth Trajectory and Gender: Contemporary Issues of Developing Economies* (pp. 195–205). Emerald Publishing Limited.
- (5). Banerjee, A., Duflo, E., & Qian, N. (2020). On the road: Access to transportation infrastructure and economic growth in China. *Journal of Development Economics*, 145, 1–80. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2020.102442>
- (6). Bulukumba, B. (2022). *Bulukumba Dalam Angka*. <https://bulukumbakab.bps.go.id/>
- (7). Desismansyah, S. E. P. (2022). Status Ontologis Toleransi dalam Ide Politik Otentik di Indonesia. *Jurnal Pinus*, 8(1), 108–119.
- (8). Ding, X., Huang, Y., Gao, W., & Min, W. (2021). A comparative study of the impacts of human capital and physical capital on building sustainable economies at different stages of economic development. *Energies*, 14(19), 6259.

- (9). Fagbemi, F., Osinubi, T. T., & Adeosun, O. A. (2022). Enhancing sustainable infrastructure development: A boon to poverty reduction in Nigeria. *World Development Sustainability*, 1, 100006.
- (10). Ghozali, Muhammad & Aziz, A. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(1), 9–22.
- (11). González-Parra, G., Chen-Charpentier, B., Arenas, A. J., & Díaz-Rodríguez, M. (2022). Mathematical Modeling of Physical Capital Diffusion Using a Spatial Solow Model: Application to Smuggling in Venezuela. *Economies*, 10(7), 164.
- (12). Haidir, M. A. (2021). *Analisis Intertemporal Ketimpangan Wilayah Indonesia Intertemporal*.
- (13). Hay, C., Hunt, T., & McGregor, J. A. (2022). Inclusive growth: the challenges of multidimensionality and multilateralism. *Cambridge Review of International Affairs*, 35(6), 888–914.
- (14). Hirschman, D. (2021). Rediscovering the 1%: Knowledge infrastructures and the stylized facts of inequality. *American Journal of Sociology*, 127(3), 739–786.
- (15). Khan, H., Khan, U., Jiang, L. J., & Khan, M. A. (2020). Impact of infrastructure on economic growth in South Asia: Evidence from pooled mean group estimation. *Electricity Journal*, 33(5), 106735. <https://doi.org/10.1016/j.tej.2020.106735>
- (16). Lestari, C. D., & Rahmawati, F. (2021). Measuring the Impact of Technology, Politics, and Human Resources on Inclusive Economic Growth in Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24252/ecc.v8i1.20427>
- (17). Luiz, O. R., Mariano, E. B., & Silva, H. M. R. da. (2021). Pro-poor innovations to promote instrumental freedoms: A systematic literature review. *Sustainability*, 13(24), 13587.
- (18). Magazzino, C., & Mele, M. (2021). On the relationship between transportation infrastructure and economic development in China. *Research in Transportation Economics*, 88, 100947. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.retrec.2020.100947>
- (19). Michael, P. T. S. C. S. (2009). *Pembangunan Ekonomi*. erlangga.
- (20). Mulugeta Woldegiorgis, M. (2022). Inequality, social protection policy, and inclusion: pertinent theories and empirical evidence. *Journal of Social and Economic Development*, 24(2), 241–265.
- (21). Ngundu, M. (2022). How Economic Growth in Africa Responds to Chinese Loans: Evidence from New CARI's Loan Dataset. In *COVID-19 in the African Continent* (pp. 183–199). Emerald Publishing Limited.
- (22). Novtaviana, W. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Di Indonesia Tahun 2014-2018*.

- (23). Parameswaran, G. (2022). A History of Ecofeminist-Socialist Resistance to Eco-crisis in India. *Journal of International Women's Studies*, 24(2), 4.
- (24). Rahimi, K., Sobhani, H., & Mehrara, M. (2022). Explaining the Role of the Gender Gap in Having Opportunities and Its Effects on the Poverty Gap. *The Journal of Economic Policy*, 14(27), 339–370.
- (25). Rahmawati, F., Aini, A. N., & Camila, E. M. (2021). Analysis of the Gender Development Index in East Java Regency/City in 2017-2019. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v6i1.3356>
- (26). Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- (27). Rietveld, C. A., & Patel, P. C. (2022). Gender inequality and the entrepreneurial gender gap: Evidence from 97 countries (2006–2017). *Journal of Evolutionary Economics*, 32(4), 1205–1229.
- (28). Schindler, S., & Kanai, J. M. (2021). Getting the territory right: Infrastructure-led development and the re-emergence of spatial planning strategies. *Regional Studies*, 55(1), 40–51.
- (29). Suroso, A. I., Fahmi, I., & Tandra, H. (2022). The role of internet on agricultural sector performance in global world. *Sustainability*, 14(19), 12266.
- (30). Tapparan, S. R. (2020). Analisis Korelasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. *Ekonomika*, 4(1), 68–72.
- (31). Tussa'diah, H. (2020). *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Kota Makassar*.
- (32). Valencia, A. (2022). New extractivism, foreign investment and inclusive development: reclaiming participatory gender equality in Perú. *Globalizations*, 19(6), 876–886.
- (33). Velusamy, V. R. (2021). A Contemporary Overview about Status and Challenging Issues of Tribal Education in India. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 277–284.
- (34). Werdayanti, A. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 79–92.
- (35). Yustie, R., Ariska, A. R., & Purwitasari, F. (2022). Peran Dan Pengaruh Dari Pemberdayaan Dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(2).